

Diyakinkan Sepenuhnya



Mari kita berpegang teguh pada harapan yang kita akui. (Hari 326)
oleh Derek Prince

Berkaitan dengan hal membuat pengakuan yang benar dan berpegang teguh padanya tanpa ragu-ragu, saya ingin melihat kepada contoh Abraham, sebagaimana Paulus menggambarkannya. Abraham adalah salah satu contoh terbaik dari orang yang berpegang teguh tanpa ragu-ragu. Paulus menulis:

> "Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, kaena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sarah telah tertutup." (Roma 4:19)

Iman yang sungguh selalu menghadapi kenyataan. Jika ada sikap untuk tidak mau melihat kenyataan-kenyataan yang dihadapi, itu bukanlah iman yang sungguh. Abraham tidak berusaha menipu dirinya. Ia tidak membayangkan dirinya seolah-olah berbeda dengan keberadaannya sendiri. Dengan indranya Abraham menyadari bahwa tubuhnya praktis sudah mati, begitu juga rahim Sarah, istrinya. Tetapi ia tidak mau hanya mengandalkan indranya. Paulus selanjutnya berkata:

> "Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidak-percayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan.Karena itu hal ini diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran." (Roma 4:20–22)

Abraham disebut sebagai

> "bapa semua orang percaya" (Roma 4:11)

dan kepada kita dianjurkan untuk meniru jalan hidupnya yang penuh iman itu. Kita diminta untuk berpegang kuat kepada janji Tuhan, membuat pengakuan kita, berpegang pada pengakuan itu tanpa ragu-ragu. Kita harus menolak untuk menjadi kecil hati karena hal-hal yang diungkapkan oleh panca indra kita, dan jangan hanya melihat perkara-perkara yang kelihatan. Dengan penuh iman kita harus juga memandang kepada dunia yang tidak kasat mata dan kepada Imam Besar kita yang setia yang berada di sebelah kanan

Allah.

Renungan

Transkrip: WD-B097-326-IND
Terakhir Diperbarui: 18 Feb 2026
Situs Web: derekprince.com/id/resources

